

PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN ECOPRINT UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT KETERAMPILAN WARGA BELAJAR

Asti Agustina Putri¹, Wahyu Hidayat² dan Findra Nurul Farikha³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103003@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103036@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103005@student.unsil.ac.id

Abstract. *In the application of an independent curriculum, citizens learn to create or implement projects. Implementation of P5 activities is one of the activities of the independent curriculum project. The implementation of the P5 project as a reservoir of development of citizens' skills skills in making the beauty of tables through ecoprint activities. It's meant to enable learners to understand the material thoroughly. The implementation of the ecoprint learning method is based on the problem of using synthetic colors on fabrics, so it is expected to reduce the use of synthesized colors and replace them with natural colors. Implementation of ecoprint learning methods, also aimed at enabling learners to improve their skills in implementing eco-print learning. Research methods are conducted using qualitative methods that start with observations, interviews, and evaluations. By implementing this ecoprint learning method, it produces learners who have the skills to create ecocrypt.*

Keywords: *Ecoprint, Lifeskill, Learning*

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, khususnya pada abad ke-21, seorang pendidik dituntut untuk bisa memberikan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan proyek, hal itu ditujukan agar warga belajar bisa memahami secara menyeluruh mengenai pembelajaran yang sedang digunakan. Selain itu, pembelajaran tersebut bisa meningkatkan keterampilan warga belajar (Hidayat, D. 2016). Hal tersebut dilakukan agar warga belajar bisa berkolaborasi, berinovasi dan berkreasi dengan mencipta sesuatu berdasarkan apa yang sedang dipelajari.

Selaras dengan pendidikan formal, dalam pendidikan nonformal juga diwajibkan untuk pendidik agar bisa memberikan pembelajaran yang mudah dipahami dengan menggunakan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, ada beberapa

pembelajaran yang harus diterapkan seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pada pembelajaran P5 tersebut, diharuskan melakukan pembelajaran yang berbasis proyek dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan warga belajar. Selain itu pembelajaran P5 juga dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek. Pratiwi, et al (2023:2) menjelaskan bahwa dalam pengimplementasiannya, pelaksanaan P5 ini diharapkan dilakukan berdasarkan proyek sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya.

Selain hal diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, kebanyakan menggunakan bahan-bahan yang menggunakan campuran bahan kimia sehingga lambat laun bisa menimbulkan

pencemaran apabila tidak ditindak sebaik mungkin. Sehingga pendidik juga perlu memperhatikan berbagai dampak yang akan timbul apabila akan membuat suatu pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, pelaksanaan model pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan alami perlu digunakan seperti pelaksanaan model pembelajaran ecoprint.

Ecoprint merupakan cara membuat motif dengan menggunakan bahan alam terkhusus dedaunan yang dituangkan pada kain sehingga menjadi sebuah motif. Pelaksanaan pembuatan desain dengan metode ecoprint ini dilakukan dengan memukul dedaunan menggunakan batu atau palu pada kain yang ditutup plastik sehingga sari atau kandungan air dan zat pewarna alami pada daun bisa keluar dan menempel pada kain sehingga menjadikan sebuah motif pada kain. Menurut Ningrum, (2018) dalam Widiyanto, S (2020:763), menjelaskan bahwa ecoprint merupakan cara membuat motif pada sebuah media seperti kain dengan teknik mencetak motif dengan menggunakan bahan alam. Selain itu, Iraningsih, N (2018:4), menjelaskan bahwa ecoprint adalah salah satu cara mengolah kain dengan menggunakan berbagai tumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alaminya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ecoprint merupakan suatu teknik dalam seni tekstil yang tentunya melibatkan penggunaan bahan-bahan yang alami, seperti daun, bunga dan bagian-bagian tumbuhan lainnya yang bertujuan untuk menciptakan pola atau cetakan pada kain

Pemanfaatan bahan alam dalam pembuatan ecoprint dilakukan karena ada banyaknya tumbuhan yang tersebar dan mudah ditemui disekitar. Selain itu, pemanfaatan bahan alam seperti daun bisa mengurangi penggunaan bahan pewarna kimia yang bisa menimbulkan pencemaran. Pembuatan ecoprint sangat bergantung pada alam dikarenakan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam contohnya yaitu berbagai jenis dedaunan yang berada disekitar.

Pembelajaran ecoprint adalah suatu proses belajar yang memungkinkan individu untuk memahami, menguasai dan menerapkan

teknik cetak tekstil yang menggunakan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar untuk menciptakan pola atau cetakan pada kain (Hidayat, D. 2016). Melalui pembelajaran ini, individu belajar untuk mengenali jenis-jenis bahan alami yang dapat digunakan seperti daun, bunga serta memahami karakteristik pigmen alami yang terdapat dalam bahan-bahan tersebut. Selain itu, pembelajaran ecoprint juga melibatkan pemahaman tentang proses teknis, mulai dari persiapan kain, penataan bahan alami dengan estetika yang diinginkan, hingga proses pemanasan atau pemrosesan yang memungkinkan transfer motif dari bahan alami ke kain. Selama proses ini, peserta pembelajaran mengembangkan keterampilan praktis, eksperimen, dan kreativitas dalam merancang pola serta menciptakan desain yang unik. Lebih dari sekadar teknik cetak, pembelajaran ecoprint juga menggali pemahaman tentang dampak lingkungan, mengingat teknik ini mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia sintetis, menjadikannya sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam seni tekstil dan desain. Dengan adanya proses eksperimen, praktik langsung, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip teknisnya, pembelajaran ecoprint menjadi pengalaman yang kaya dan berkelanjutan dalam menggabungkan seni, kreativitas, dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ecoprint ini digunakan guna menciptakan keterampilan bagi warga belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran, warga belajar bisa berimajinasi serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki warga belajar dengan membayangkan keselarasan bentuk daun dengan motif yang akan dibuat berdasarkan konsep motif yang akan dibuat dengan perpaduan ukuran daun yang berbeda-beda.

Keterampilan sendiri merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang yang dapat dijadikan suatu kelebihan sehingga bisa menciptakan suatu barang dengan nilai yang tinggi. Keterampilan sangat dibutuhkan untuk bisa bersaing di dunia pekerjaan hal tersebut dibuktikan dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan karena setiap perusahaan membutuhkan seseorang yang memiliki

keahliannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Iskandar, J (2017:90), menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kompetensi tugas serta hasilnya dapat diamati.

Dari uraian diatas, terdapat sebuah permasalahan yaitu apakah dengan dilakukannya model pembelajaran ecoprint bisa meningkatkan keterampilan warga belajar? Dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran ecoprint ini bisa meningkatkan keterampilan warga belajar?

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran *Ecoprint*

Ecoprint merupakan teknik pencetakan alami yang menggunakan daun, bahan-bahan organik dan tanaman untuk mentransfer warna, pola dan bentuknya ke permukaan kain atau tekstil. Dalam proses ini, daun-daunan atau bahan alami lainnya ditempatkan pada kain secara rapat sebetulnya proses pencelupan, pemukulan dengan menggunakan palu kayu atau panas. Menurut (Rahutami et al, 2020) menjelaskan bahwa proses pemanfaatan tumbuhan dengan memanfaatkan bahan disekitarnya sebagai pewarna alami.

Pigmen dan zat warna alami yang terkandung dalam daun-daunan atau bahan organik tersebut kemudian mentransfer motif, warna, dan detail tekstur mereka ke permukaan kain, menciptakan pola unik yang sering kali dipengaruhi oleh jenis tanaman, proses pencetakan, dan faktor-faktor lingkungan. Teknik ini menekankan penggunaan bahan-bahan alami dan proses yang ramah lingkungan, serta mendorong kreativitas dalam menciptakan desain tekstil yang unik dan estetis.

Pembelajaran ecoprint tentunya merujuk pada sebuah pengalaman yang melibatkan pemahaman mendalam tentang teknik pencetakan alami menggunakan bahan-bahan organik pada tekstil. Proses pembelajaran ini dimulai dengan pengenalan terhadap berbagai jenis bahan alami yang dapat digunakan dalam ecoprint, seperti daun-

daunan, dan bahan organik lainnya. Warga belajar mengenai karakteristik kimia dari berbagai bahan alami tersebut serta potensi warna dan motif yang dapat dihasilkan ketika diterapkan pada kain. Langkah selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah memahami tahap persiapan sebelum proses pencetakan dimulai, yang melibatkan ekstraksi pigmen dari bahan alami, persiapan tekstil dengan mencuci dan merendam kain dalam larutan yang tepat, serta pemilihan mordant yang diperlukan untuk meningkatkan daya rekat dan ketahanan warna pada kain. Proses Mordant adalah proses perendaman kain dengan tawas dan soda yang berguna untuk memberikan unsur logam pada kain, sehingga kain bisa lebih kuat dalam mengikat warna alam dan tanin daun bisa tercetak sempurna di atas permukaan kain (Imelda and Yanuarm, 2020).

Kemudian, warga belajar diajak untuk mempraktikkan teknik pencetakan itu sendiri. Mereka belajar bagaimana menata dan mengikat bahan alami pada kain secara kreatif, menjelajahi berbagai pola dan desain yang bisa diciptakan, dan mengendalikan variabel seperti suhu dan waktu proses pencetakan. Proses eksperimen praktis sangat penting dalam pembelajaran ecoprint karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bahan-bahan alami bereaksi terhadap tekstil dan bagaimana menghasilkan efek yang diinginkan.

Selain aspek teknis, pembelajaran ecoprint juga mendorong pemikiran kritis dan kreativitas warga belajar dalam menggabungkan unsur-unsur alami untuk menciptakan desain tekstil yang unik. Penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dalam teknik ini juga memperkuat kesadaran akan keberlanjutan dalam dunia tekstil. Melalui pembelajaran ini, warga belajar tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis dalam ecoprint, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan dan merangsang kreativitas dalam industri tekstil.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan atau kemahiran terhadap suatu bidang tertentu. Keterampilan ini biasanya berada pada suatu bidang yang dimiliki oleh seseorang yang mampu dan ahli serta mahir dalam melakukan suatu hal. Seseorang yang terampil dalam bidangnya, bisa memberikan ilmu mengenai keterampilannya kepada orang lain dan bisa memanfaatkannya dalam melakukan pekerjaan. Keahlian sendiri menurut Iskandar, J (2017:90), adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan serta hasilnya dapat diamati. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa hasil dari pekerjaan yang memang merupakan keterampilannya, akan menciptakan suatu hal yang sangat baik dibandingkan dengan hasil dari orang yang tidak memiliki keterampilan.

Mardhiyah, R.H. et al (2021:35) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut menjelaskan bahwa keterampilan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang terkhusus dalam dunia pekerjaan. Karena setiap keahlian yang dimiliki seseorang. Agar keterampilan bisa optimal, maka dibutuhkan serangkaian proses untuk mendapatkan kemampuan, mempertahankan kemampuan serta meningkatkan kemampuan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan pelatihan atau pembelajaran, bisa didapatkan dari pengalaman yang didukung dengan belajar yang tekun dan terus memperluas pemahaman mengenai keterampilan yang dikuasai

Keahlian memiliki berbagai prosedur, metode serta teknik yang dimana hal tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Kamaludin dan Alfian, (2012) dalam Iskandar, J (2017:92) juga menjelaskan bahwa keahlian yaitu suatu kemampuan yang didalamnya berisi pengetahuan, teknik, metode, prosedur, dan akal dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang spesifik. Hal tersebut bisa

didapatkan dari melalui pengalaman, pendidikan maupun pelatihan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Maghfiroh (2016) mengungkapkan bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menggambarkan secara fakta tentang pelaksanaan metode pembelajaran ecoprint untuk meningkatkan tingkat keterampilan warga belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang warga belajar yang belajar tentang pelaksanaan pembelajaran ecoprint di PKBM Al-Fattah. Setelah data didapat, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan metode pembelajaran ecoprint terhadap tingkat keterampilan warga belajar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembuatan ecoprint sangat tergantung terhadap ketersediaan bahan yang ada terkhusus pada bahan alami seperti daun yang menjadi bahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran ecoprint ini. Sehingga dilakukan berbagai perencanaan awal sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran ecoprint (Dwita & Sarasati, 2020).

Kegiatan awal pelaksanaan metode pembelajaran ecoprint di PKBM Al-Fattah, warga belajar di ajak untuk memahami terlebih dahulu materi dasar dari teknik cetak tekstil dengan bahan alami. Kegiatan di mulai dengan pengenalan berbagai jenis bahan alami yang dapat digunakan untuk menciptakan pola atau cetakan pada kain. Warga belajar diajak untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi berbagai macam daun,

bunga, dan bagian tumbuhan lainnya yang memiliki pigmen alami yang dapat digunakan dalam proses pembuatan ecoprint.

Penerapan metode pembelajaran ecoprint di PKBM Al-Fattah tentunya memberikan dampak positif dalam meningkatkan tingkat keterampilan warga belajar. Melalui penerapan ini, warga belajar dalam pembelajarannya tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik cetak tekstil akan tetapi warga belajar dapat keterampilan dalam pembuatan ecoprint (Endah & Berli, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran ecoprint ini berangkat dari suatu masalah dimana terdapat banyaknya penggunaan pewarna kimia sintesis yang mengakibatkan tercemarnya lingkungan. Dengan adanya permasalahan tersebut, dilaksanakan pembelajaran ecoprint dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada warga belajar di PKBM Al-Fattah bahwa pewarna kimia sintesis bisa diganti dengan bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran ecoprint diawali dengan memberikan sebuah materi tentang teknik-teknik atau metode pembuatan ecoprint. Materi yang diberikan dengan menyampaikan materi yang komprehensif mengenai beragam teknik serta cara pembuatan ecoprint. Materi ini meliputi langkah-langkah esensial dalam proses penggunaan bahan-bahan alami, serta metode pemrosesan yang dapat menghasilkan pola dan warna yang diinginkan. Warga belajar diperkenalkan dengan berbagai varian tumbuhan atau bahan alami yang dapat menghasilkan efek cetakan yang unik, serta diberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai variabel yang mempengaruhi hasil akhir dari proses ecoprint ini. Dengan pemahaman yang kokoh terhadap teknik-teknik dasar dan variabel-variabel terkait, warga belajar diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mereka sendiri dalam menghasilkan karya ecoprint yang orisinal dan berkualitas. Pada pembelajaran ecoprint ini biasanya melibatkan proses pencetakan yang melibatkan bahan alami. Namun, tidak umum untuk menggunakan metode pemukulan dalam proses ecoprint.

Metode yang biasanya digunakan adalah proses pencetakan dengan cara menggulungkan kain yang telah diberi pewarna alami, lalu menekannya dengan tekanan yang cukup menggunakan alat seperti palu kayu atau alat khusus untuk mendukung transfer pola atau warna ke kain.



Gambar 1 Pemberian Materi

Selanjutnya, warga belajar mempraktekkan pembelajaran ecoprint secara langsung dan menjadi momen penting bagi warga belajar untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan. Saat warga belajar terlibat secara langsung dalam proses pencetakan menggunakan teknik ecoprint, mereka memiliki kesempatan untuk merasakan secara langsung interaksi antara bahan-bahan alami, kain, dan teknik pencetakan yang telah dipelajari. Langkah awal melibatkan pemilihan dengan cermat bahan-bahan alami yang akan digunakan sebagai pewarna alami. Warga belajar juga belajar mengatur kain dengan presisi, serta menerapkan penempelan daun yang sesuai untuk menciptakan pola yang diinginkan pada kain.



Gambar 2 Menata Daun Di Atas Kain

Lalu, warga belajar menempelkan bahan-bahan alami atau dedaunan di atas kain

yang telah dipersiapkan dengan memastikan penempatan yang tepat untuk menciptakan desain yang diinginkan dan di atas daun juga warga belajar menempelkan plastik yang bertujuan untuk menahan daun agar dedaunan tersebut tidak hancur dan berantakan pada saat dipukul. Setelah tahap ini selesai, warga belajar melakukan teknik pemukulan daun sebuah proses tekanan yang dilakukan dengan alat seperti palu atau kayu keras. Melalui proses ini, pigmen dari dedaunan ditransfer ke kain dengan hati-hati untuk menghasilkan pola dan warna yang diharapkan.



Gambar 3 Proses Pemukulan Daun

Dalam konteks pembelajaran, proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus warga belajar dalam menata dedaunan untuk menciptakan desain, tetapi juga memungkinkan pengalaman sensorik yang langsung, pembelajaran pengalaman, serta pemahaman kognitif tentang interaksi bahan alami dengan medium tekstil (Endah & Berli, 2019). Dengan melibatkan teori-teori pembelajaran seperti berbasis keterampilan, sensorik, pengalaman, dan kognitif, metode Ecoprint memberikan pengalaman holistik yang tidak hanya menumbuhkan keterampilan artistik tetapi juga kesadaran ekologis pada warga belajar. Selanjutnya dilakukan perendaman kain dengan menggunakan air tawar yang bertujuan untuk memutihkan kain dan membersihkan sisa-sisa daun yang menempel pada kain yang dilakukan selama 2 jam. Lalu setelah 2 jam direndam, dilakukan penjemuran sampai kain tersebut kering.



Gambar 4 Proses Penjemuran

Hasil dari pembelajaran ecoprint ini, merupakan sebuah taplak meja yang berasal dari kain yang sudah dibuat. Selanjutnya, dilakukan presentasi dari setiap kelompok sebagai bentuk evaluasi pembelajaran ecoprint serta pemberian kuis yang berhubungan dengan pembelajaran ecoprint yang sudah dilakukan dengan tujuan agar materi yang diberikan bisa diingat kembali.



Gambar 5 Hasil Karya Ecoprint



Gambar 6 Evaluasi Hasil Karya

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diatas, terdapat adanya peningkatan keterampilan dari warga belajar PKBM Al-Fattah dengan melakukan wawancara kepada beberapa warga belajar yang hasilnya warga belajar memberikan respon positif mengenai pelaksanaan

pembelajaran ecoprint karena mereka bisa mengeksplor kreativitas mereka dengan menunagkannya kepada kain putih polos dengan menggunakan bahan pewarna alami berupa daun dan memberikan pengalaman bekerja sama dengan warga belajar yang lain. Pelaksanaan pembelajaran ecoprint ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dari warga belajar karena pelaksanaan pembelajaran ini menuntut warga belajar untuk bisa berkreasi, bisa mengekspresikan diri, menuangkan ide pemikiran serta ilustrasi dan imajinasi yang dituangkan dalam pembuatan taplak meja dengan menggunakan metode pembelajaran ecoprint. Selaras dengan penjelasan diatas, dengan dilaksanakannya pembelajaran ecoprint ini dirasa meningkatkan keahlian warga belajar dalam pembuatan taplak meja dengan menggunakan ecoprint serta dalam membuat desain dari taplak meja itu sendiri dengan menggunakan bahan-bahan dari alam. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ningrum, (2018) dalam Widiatoro, S (2020:763), menjelaskan bahwa ecoprint merupakan cara membuat motif pada sebuah media seperti kain dengan teknik mencetak motif dengan menggunakan bahan alam. Serta meningkatkan keahlian dan bisa dimati dan bisa dilihat langsung hasilnya. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Iskandar, J (2017:90), yang menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kompetensi tugas serta hasilnya dapat diamati.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai

proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Ecoprint adalah teknik pencetakan alami yang menggunakan bahan-bahan organik untuk menciptakan motif dan warna pada kain. Proses ini melibatkan pemahaman akan bahan alami, penggunaan teknik cetak, serta memunculkan kreativitas dalam menciptakan desain tekstil.

Pembelajaran Ecoprint telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan warga belajar. Melalui penggunaan bahan alami dan teknik cetak yang terlibat dalam proses pembelajaran ini, warga belajar dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain tekstil yang unik. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan artistik, metode ini juga menanamkan kesadaran lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia sintesis serta mempromosikan penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran menunjukkan bahwa warga belajar mampu menghasilkan karya yang orisinal dan memahami konsep serta teknik yang diajarkan selama proses pembelajaran Ecoprint.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa hasil dari pekerjaan yang memang merupakan keterampilannya, akan menciptakan suatu hal yang sangat baik dibandingkan dengan hasil dari orang yang tidak memiliki keterampilan. Hasil pembelajaran ecoprint ini, merupakan sebuah taplak meja yang berasal dari kain yang sudah dibuat. serta adanya evaluasi pembelajaran ecoprint pemberian kuis yang berhubungan dengan pembelajaran ecoprint yang sudah dilakukan dengan tujuan agar materi akan selalu di ingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwita A, A & Sarasati, M. 2020. Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*. DOI: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Endah S & Berli P, K. 2019. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi

- Kreatif. Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol. 2.
- Imelda, D. and Yanuarm, D. 2020. 'Penerapan Ecoprint Di Jorong Talaweh Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota', *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(4), pp. 364–378. doi: 10.25077/jhi.v3i4.468.
- Irianingsih, N. 2018. *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, J. 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Maghfiroh, F. T. 2016. *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. 2021. Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & Purnamasari, V. 2020. *Ecoprint: Pemanfaatan tumbuhan di alam Bandungan untuk menciptakan nilai tambah pada kain*.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. 2019. *Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif*. In prosiding seminar nasional Unimus. Vol. 2.
- Widiantoro, S. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759-778.